

## **Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kedisiplinan dan Kinerja Guru di SMPN 1 Mambi Kabupaten Mamasa**

<sup>1</sup>Tatiek Ary Santi, <sup>2</sup>Muhammad Yunus, <sup>3</sup>Hafipah

Program Pascasarjana  
STIM LPI Makassar

### **ABSTRAK**

*Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kedisiplinan di SMP Negeri 1 Mambi Kabupaten Mamasa, 2) Untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMP Negeri 1 Mambi Kabupaten Mamasa, 3) Untuk menganalisis pengaruh kedisiplinan terhadap kinerja guru di SMP Negeri 1 Mambi Kabupaten Mamasa, dan 4) Untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru melalui kedisiplinan di SMP Negeri 1 Mambi Kabupaten Mamasa.*

*Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis Jalur. Data penelitian diperoleh dari Guru SMP Negeri 1 Mambi Kabupaten Mamasa yang berjumlah 38 orang. Pendekatan penelitian adalah pendekatan kausal yang bersifat explanatory.*

*Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan, hal ini berarti kepemimpinan kepala sekolah dapat meningkatkan kedisiplinan guru di SMP Negeri 1 Mambi Kabupaten Mamasa, 2) Kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru, hal ini berarti kepemimpinan kepala sekolah dapat meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 1 Mambi Kabupaten Mamasa, 3) Kedisiplinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru, hal ini berarti kedisiplinan dapat meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 1 Mambi Kabupaten Mamasa, dan 4) Kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru melalui kedisiplinan, hal ini berarti kepemimpinan kepala sekolah dapat meningkatkan kinerja guru melalui kedisiplinan guru di SMP Negeri 1 Mambi Kabupaten Mamasa.*

*Kata kunci: Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kedisiplinan dan Kinerja*

### **ABSTRACT**

*The aims of this study were 1) to analyze the influence of the principal's leadership on discipline at SMP Negeri 1 Mambi, Mamasa Regency, 2) to analyze the influence of the principal's leadership on teacher performance at SMP Negeri 1 Mambi, Mamasa Regency, 3) to analyze the effect of discipline on teacher performance at SMP Negeri 1 Mambi, Mamasa Regency, and 4) to analyze the influence of the principal's leadership on teacher performance through discipline at SMP Negeri 1 Mambi, Mamasa Regency.*

*The analytical method used in this research is path analysis method. The research data were obtained from 38 teachers at SMP Negeri 1 Mambi, Mamasa Regency. The research approach is a causal approach that is explanatory in nature.*

*The results of this study indicate that: 1) The principal's leadership has a positive and significant effect on discipline, this means that the principal's leadership can improve teacher*

*discipline at SMP Negeri 1 Mambi Mamasa Regency, 2) Principal leadership has a positive and significant effect on teacher performance, p. this means that the principal's leadership can improve teacher performance at SMP Negeri 1 Mambi, Mamasa Regency, 3) Discipline has a positive and significant effect on teacher performance, this means that discipline can improve teacher performance at SMP Negeri 1 Mambi Mamasa Regency, and 4) Principal leadership has a positive and significant effect on teacher performance through discipline, this means school principal leadership can improve performance teachers through teacher discipline at SMP Negeri 1 Mambi, Mamasa Regency.*

*Keywords: Principal Leadership, Discipline and Teacher Performance*

## **PENDAHULUAN**

Peningkatan mutu pendidikan ditentukan oleh kesiapan sumber daya manusia yang terlibat dalam proses pendidikan. Guru merupakan salah satu faktor penentu tinggi dan rendahnya mutu hasil pendidikan mempunyai posisi strategis maka setiap usaha peningkatan mutu pendidikan perlu memberikan perhatian besar kepada peningkatan guru dalam segi jumlah maupun mutunya. Indikator suatu bangsa sangat ditentukan oleh tingkat sumber daya manusia, dan indikator sumber daya manusia ditentukan oleh tingkat pendidikan masyarakat. Semakin tinggi sumber daya manusia, maka semakin baik tingkat pendidikan, dan demikian pula sebaliknya. Oleh sebab itu indikator tersebut sangat ditentukan oleh kinerja guru. Ukuran kinerja guru terlihat dari rasa tanggungjawab menjalankan amanah, profesi yang diemban, rasa tanggungjawab moral di pundaknya (Mahfud, 2021).

Kinerja adalah keluaran yang dihasilkan oleh fungsi-fungsi atau indikator-indikator suatu pekerjaan atau profesi dalam waktu tertentu. Konsep kinerja merupakan singkatan dari kinetika energi kerja yang padanannya dalam bahasa Inggris adalah performance (Wirawan, 2009:5). Dengan demikian mengenai tenaga pengajar dan kinerjanya adalah menyangkut seluruh aktivitas yang ditunjukkan oleh tenaga pengajar dalam tanggung jawabnya sebagai seorang yang pengemban suatu amanat dan tanggung-jawab untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan dan memandu peserta didik kearah kedewasaan mental spiritual maupun fisik-biologis. Semua itu akan terlihat kepada kepatuhan dan loyalitas di dalam menjalankan tugas keguruan di dalam kelas dan tugas kependidikan di luar kelas. Sikap ini akan dibarengi pula dengan rasa tanggung-jawab mempersiapkan segala perlengkapan pengajaran sebelum melaksanakan proses pembelajaran.

Kinerja guru mempunyai spesifikasi atau kriteria tertentu. Kinerja guru dapat dilihat dan di ukur berdasarkan spesifikasi kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru dikembangkan secara utuh menjadi 4 kompetensi utama, yaitu (1) kompetensi pedagogik, (2) kepribadian, (3) sosial, dan (4) profesional. Kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan spesifikasi atau kriteria kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. Berkaitan dengan kinerja guru, wujud perilaku yang dimaksud adalah kegiatan guru dalam mengelola proses pembelajaran mulai dari bagaimana seorang menilai pembelajaran sampai pada perbaikan dan pengayaan.

Guru merupakan bagian dari tenaga kependidikan yang memegang peranan paling penting dalam pembentukan sumber daya manusia di dunia pendidikan. Mutu pendidikan sekolah ditentukan oleh kompetensi yang dimiliki seorang guru dalam menjalankan tugasnya. Guru memiliki tanggung jawab terkait penentuan keberhasilan dalam dunia pendidikan, yang mana sosok guru harus memiliki mutu dalam kinerja di sekolah. Peningkatan kinerja guru harus dicapai dengan melalui berbagai jenis pelatihan dan pendidikan profesi (Gaol & Siburian, 2018). Arikunto (2010:144) sebagaimana mengutip Natawijaya dan Sanusi mengemukakan secara konseptual dan umum kinerja guru mencapai tiga aspek kompetensi, yaitu kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi personal. Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran adalah variabel guru, karena guru mempunyai pengaruh yang cukup dominan terhadap proses pembelajaran dan bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran di kelas bahkan dapat dikatakan bahwa guru sebagai penyelenggara pendidikan di sekolah. Menurut Suharsaputra (2010:20) memaparkan pada hakikatnya kinerja guru adalah perilaku yang dihasilkan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar ketika mengajar di depan kelas, sesuai dengan kriteria tertentu. Kinerja seorang guru akan tampak pada situasi dan kondisi sehari-hari. Kinerja dapat dilihat dalam aspek kegiatan dalam menjalankan tugas dan cara/ kualitas dalam melaksanakan kegiatan/tugas tersebut.

#### **TINJAUAN PUSTAKA**

##### **Kepemimpinan Kepala Sekolah**

Kepala sekolah adalah tokoh penting dalam keberhasilan dan kemajuan sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah di departemen pendidikan sekolah adalah kekuatan pendorong untuk semua sumber daya sekolah dari mana diyakini bahwa mereka akan dapat mempekerjakan kembali guru untuk menjadi lebih efektif, membangun dan mempromosikan hubungan yang baik antara lingkungan sekolah. Untuk menciptakan suasana yang mendukung, menggairahkan, produktif, dan kolaboratif, untuk dapat merencanakan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi berbagai jenis kebijakan dan perubahan yang telah dibuat secara efisien dan efektif, semua ditujukan untuk menghasilkan produk atau lulusan berkualitas dengan tingkat keahlian yang lebih tinggi. Retno dan Irena (2016:7), ciri-ciri kepemimpinan kepala sekolah adalah:

##### **a. Kepribadian**

Artinya bahwa kepala sekolah harus mencerminkan sikap-sikap berikut ini: berakhlak mulia, memiliki integritas kepribadian sebagai pemimpin, memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri sebagai kepala sekolah, bersifat terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala sekolah.

##### **b. Manajerial**

Artinya bahwa kepala sekolah harus mampu mencerminkan sikap-sikap berikut ini: menyusun perencanaan sekolah, mengembangkan sekolah sesuai dengan kebutuhan, memimpin sekolah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah secara optimal, mengelola perubahan dan pengembangan sekolah menuju organisasi pembelajaran yang efektif, mengelola guru dan staf dalam rangka pemberdayaan sumber daya manusia secara optimal, mengelola hubungan antar sekolah dan masyarakat dalam rangka

mencari dukungan ide, mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru dan penempatan pengembangan kapasitas peserta didik, mengelola sistem informasi dalam rangka penyusunan program dan pengambilan keputusan, monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah dengan prosedur yang tepat.

c. Kewirausahaan

Artinya bahwa kepala sekolah harus mampu mencerminkan sikap- sikap berikut ini: menciptakan inovasi yang berguna bagi sekolah, bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang efektif, memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah, pantang menyerah, dan selalu mencari solusi yang terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah, memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi atau jasa sebagai sumber belajar peserta didik

d. Supervisi

Artinya bahwa kepala sekolah harus mencerminkan sikap-sikap berikut ini: merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru, melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan supervisi yang tepat, menindak lanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru

e. Sosial

Artinya bahwa kepala sekolah harus mampu mencerminkan sikap- sikap berikut ini: bekerjasama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah, berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan, memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain. Perilaku kepemimpinan kepala sekolah menunjuk pada gaya dan strategi seorang kepala sekolah melaksanakan tugas kepemimpinan kepala sekolah. Diantara perilaku kepemimpinan kepala sekolah yang efektif, dapat dilihat pada gaya kepemimpinan yang transaksional, transformasional, dan visioner. Implementasi dari penerapan perilaku kepemimpinan model itu dapat memberi dorongan atas berkembangnya kinerja profesional guru.

**Pengertian Kedisiplinan**

Disiplin yang berkenaan dengan kedudukan personil sekolah sebagai guru menyagkut disiplin waktu maupun disiplin kerja. Disiplin ini sangat penting artinya bagi keberhasilan sekolah sebagai lembaga pendidikan. Keterlambatan dan ketidakhadiran guru akan merugikan siswa. Disiplin kerja dan disiplin waktu bagi guru pada dasarnya berarti menciptakan suasana tertib dalam kesediaan mematuhi peraturan yang memuat perintah dan larangan dalam melaksanakan beban kerja dalam waktu yang telah ditentukan. Disiplin ialah salah satu syarat mutlak dalam menggapai cita-cita dan kesuksesan di dunia pendidikan. Tanpa kedisiplinan yang tinggi, kualitas lembaga pendidikan akan rendah. Disiplin identik dengan konsistensi dalam melakukan sesuatu. Disiplin merupakan symbol yang kuat dan tidak mengenal malas dalam pencapaian target secara perfect dan selalu memikirkan hasil yang terbaik dari suatu pekerjaan (Asmani, 2010:87). Disiplin adalah suatu sikap mental yang tercermin dalam perbuatan atau tingkah laku perorangan, kelompok, atau masyarakat berupa ketaatan (obedience) terhadap peraturan-peraturan dan ketentuan yang ditetapkan pemerintah atau etika,

norma dan kaidah yang berlaku dalam masyarakat untuk tujuan tertentu. Disiplin merupakan suatu sikap, tingkah laku, ataupun suatu peraturan yang berlaku di masyarakat, atau di lingkungan sekitar di mana seseorang itu tinggal, oleh karena itu disiplin sangat perlu untuk dilaksanakan terurama di lingkungan sekolah dan masyarakat. Sebagai makhluk sosial, manusia hidup di lingkungan orang banyak yang memiliki tempat tinggal, maka kita perlu mendisiplinkan diri, baik di sekolah maupun di luar sekolah atau tempat kerja dengan disiplin tersebut kita akan dihargai oleh orang lain (Sinungan, 2012:145). Hasibuan (2013:193) menyatakan bahwa kedisiplinan merupakan kesadaran dan kesediaan seseorang mentaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku. Kedisiplinan dapat diartikan jika karyawan selalu datang dan pulang tepat pada waktunya, mengerjakan pekerjaannya dengan baik, mematuhi semua peraturan perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku. Disiplin yang baik mencerminkan besarnya rasa tanggung jawab seseorang terhadap tugas-tugas yang diberikan kepadanya. Kedisiplinan guru adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki guru dalam sekolah tanpa ada pelanggaran- pelanggaran yang dapat merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap dirinya, teman sejawatnya dan terhadap sekolah secara keseluruhan sehingga dapat membimbing kearah pertumbuhan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam sehingga terjalin kebahagiaan di dunia dan akhirat (Sutrisno, 2015:97).

### **Pengertian Kinerja Guru**

Kinerja sebagai prestasi yang diperlihatkan atau kemampuan kerja sekaligus merupakan kesuksesan seseorang dalam melaksanakan suatu pekerjaan. Hasibuan (2013:238) mendefinisikan kinerja atau prestasi kerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu. Kinerja guru di sekolah mempunyai peran yang sangat penting dalam pencapaian tujuan sekolah. Kinerja guru akan dirasakan oleh siswa atau orang tua siswa. Untuk itu guru harus benar-benar kompeten dibidangnya dan guru juga harus mampu mengabdikan secara optimal. Untuk mewujudkannya diperlukan adanya komponen yang mendukung, salah satunya adalah kinerja guru yang profesional. Kinerja merupakan penampilan hasil kerja pegawai baik secara kuantitas maupun kualitas, kinerja dapat berupa penampilan kerja perorangan maupun kelompok. Pada hakikatnya kinerja guru adalah perilaku yang dihasilkan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar ketika mengajar di depan kelas, sesuai dengan kriteria tertentu. Kinerja seseorang guru akan terlihat pada situasi dan kondisi kerja sehari-hari. Kinerja dapat dilihat dalam aspek kegiatan dalam menjalankan tugas dan cara atau kualitas dalam melaksanakan tugas dan cara atau kualitas dalam melaksanakan kegiatan atau tugas tersebut. Kinerja guru bila mengacu pada pengertian Mangkunegara (2014:89) bahwa tugas yang dihadapi oleh seorang guru meliputi: membuat program pengajaran, memilih metode dan media yang sesuai untuk penyampaian, melakukan evaluasi, dan melakukan tindak lanjut dengan pengayaan dan remedial. Undang- Undang RI nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada bab 1 pasal 1 disebutkan bahwa: Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan,

melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Berdasarkan definisi-definisi kinerja di atas dapat dikatakan bahwa kinerja merupakan kompetensi seseorang untuk membantu memfokuskan perilaku dalam merealisasikan tugas-tugas yang diberikan kepadanya secara kuantitas maupun kualitas melalui prosedur tertentu untuk mencapai tujuan, serta terpenuhinya standar pelaksanaan. Dari pengertian di atas nampak bahwa guru mempunyai tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Tanpa mengurangi dan meniadakan peran serta fungsi yang lain, kinerja guru sebagai pelaksanaan tugas dan kewajiban sebagai pendidik merupakan salah satu faktor yang memegang peranan penting dalam keberhasilan pendidikan. Karena apapun tujuan-tujuan dan putusan-putusan penting tentang pendidikan yang dibuat oleh para pembuat kebijakan sebenarnya dilaksanakan dalam situasi belajar mengajar di kelas. Sementara itu tugas/kewajiban Guru menurut Undang- Undang No 14 tahun 2005 pasal 20 adalah sebagai berikut:

- a. Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran
- b. Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni
- c. Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, atau latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran
- d. Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika; dan
- e. Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.

## METODE PENELITIAN

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah Uji validitas, Uji reabilitas, Uji Asumsi klasik dan Analisis Regresi Linear berganda, Uji T dan Uji F.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan dari penelitian ini, maka dapat disajikan hasil pengujian hipotesis baik pengaruh langsung (direct effect) maupun pengaruh tidak langsung (indirect effect) sebagai berikut:

### Hasil Uji Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

Hubungan Antar Variabel	Nilai Koefisien Jalur	t-hitung	t-tabel	Kesimpulan
X → Y1	0,891	5,006	1,685	H1 Diterima
X → Y2	0,454	3,421	1,685	H2 Diterima

Hubungan Antar Variabel	Nilai Koefisien Jalur	t-hitung	t-tabel	Kesimpulan
Y1 → Y2	0,302	3,162	1,685	H3 Diterima
X → Y1 → Y2	0,271	2,581	1,685	H4 Diterima

Sumber: Data Primer diolah SPSS, Tahun 2022

Pada tabel terlihat, apabila nilai t-hitung lebih besar dari t- tabel, maka hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen signifikan. Demikian pula sebaliknya apabila nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel, maka hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen tidak signifikan. Hasil pengujian hipotesis berkaitan dengan uji signifikan dan pengaruh langsung (direct effect) dan tidak langsung (indirect effect) melalui uji Sobel dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Hipotesis yang mengatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan adalah diterima. Hal ini dibuktikan oleh nilai koefisien jalur yang bernilai positif yaitu sebesar 0,891 dan nilai t-hitung yang lebih besar dari nilai t-tabel ( $5,006 > 1,685$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin meningkat intensitas pencapaian kepemimpinan kepala sekolah, maka kedisiplinan di SMP Negeri 1 Mambi Kabupaten Mamasa akan semakin meningkat.
- b. Hipotesis yang mengatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru adalah diterima. Hal ini dibuktikan oleh nilai koefisien jalur yang bernilai positif yaitu sebesar 0,454 dan nilai t-hitung yang lebih besar dari nilai t-tabel ( $3,421 > 1,685$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin meningkat intensitas pencapaian kepemimpinan kepala sekolah, maka kinerja guru di SMP Negeri 1 Mambi Kabupaten Mamasa akan semakin meningkat.
- c. Hipotesis yang mengatakan bahwa kedisiplinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru adalah diterima. Hal ini dibuktikan oleh nilai koefisien jalur yang bernilai positif yaitu sebesar 0,302 dan nilai t-hitung yang lebih besar dari nilai t- tabel ( $3,162 > 1,685$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin meningkat kedisiplinan, maka kinerja guru di SMP Negeri 1 Mambi Kabupaten Mamasa akan semakin meningkat.
- d. Hipotesis yang mengatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru melalui kedisiplinan adalah diterima. Hal ini dibuktikan oleh nilai koefisien jalur yang bernilai positif yaitu sebesar 0,271 dan nilai t-hitung yang lebih besar dari nilai t-tabel ( $2,581 > 1,685$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin meningkat intensitas pencapaian kepemimpinan kepala sekolah, maka kinerja guru di SMP Negeri 1 Mambi Kabupaten Mamasa akan semakin meningkat yang dimediasi oleh kedisiplinan.

## **Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kedisiplinan**

Berdasarkan hasil analisis statistik dalam penelitian ini, ditemukan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan di SMP Negeri 1 Mambi Kabupaten Mamasa, ini berarti hipotesis pertama (H1) diterima dan dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki hubungan yang searah dengan kedisiplinan guru. Dengan hasil tersebut mengindikasikan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dapat meningkatkan kedisiplinan guru di SMP Negeri 1 Mambi Kabupaten Mamasa, hal ini berarti kepemimpinan kepala sekolah mampu memberi manfaat dalam peningkatan disiplin kerja guru di SMP Negeri 1 Mambi Kabupaten Mamasa.

Kepemimpinan kepala sekolah sangat berpengaruh dalam meningkatkan kedisiplinan guru di SMP Negeri 1 Mambi Kabupaten Mamasa. Demikian halnya dengan guru sebagai salah satu faktor yang mempunyai peranan penting dalam pencapaian keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Guru di SMP Negeri 1 Mambi Kabupaten Mamasa harus mempunyai kedisiplinan yang baik dalam melaksanakan tugasnya. Kedisiplinan yang baik dapat diartikan dengan timbulnya keinginan dan kesadaran yang tinggi dalam melaksanakan tugas-tugas tanpa adanya unsur-unsur lain yang mengakibatkan guru menjadi terpaksa melaksanakan tugasnya. Guru di SMP Negeri 1 Mambi Kabupaten Mamasa ini terbilang cukup disiplin dalam waktu pembelajaran. Fenomena ini tentu bukan tanpa alasan, jika terlalu lama terlambat masuk, biasanya digantikan oleh kepala sekolah. Jadi kalau sudah masuk bapak kepala sekolah, para guru jadi malu kepada kepala sekolah, karenanya jarang juga guru datang terlambat. Dengan pola kesadaran yang ditanamkan oleh kepala sekolah kepada semua personil warga SMP Negeri 1 Mambi Kabupaten Mamasa pada gilirannya membentuk suatu tradisi yang cukup baik, dimana para guru dan siswa sudah hadir di sekolah pada awal-awal waktu. Tradisi ini terbentuk bukan saja hanya semacam ancaman yang terus menerus menghantui para guru, namun lebih kepada praktik yang kerap dipertontonkan kepala sekolah untuk hadir tepat waktu.

Selain itu guru di SMP Negeri 1 Mambi Kabupaten Mamasa telah sesuai dengan samboyan Tut Wuri Handayani, harus memberikan dorongan dan arahan maka guru disini lebih cenderung menjadi keteladanan kepada peserta didik yang diberi kesempatan untuk berjalan sendiri, dan tidak terus menerus dicampuri, diperintah atau dipaksa, sehingga untuk menghasilkan peserta didik yang berkualitas salah satu faktor utamanya adalah kedisiplinan guru di sekolah karena hal inilah yang akan menjadi contoh buat para peserta didik di sekolah. Kedisiplinan merupakan hal yang sangat penting, dalam rangka pencapaian pendidikan yang baik maka yang perlu diperhatikan adalah bagaimana mendisiplinkan guru karena guru merupakan pelaku utama dalam

dunia pendidikan. Maka dari itu peran penting dari kepala sekolah di SMP Negeri 1 Mambi Kabupaten Mamasa untuk mendisiplinkan guru baik itu waktu, kerapian dan sebagainya, pembawaan dan cara kepala sekolah sangat berpengaruh dan meningkatkan kedisiplinan seorang guru karena seorang pemimpin mencerminkan bagaimana anggotanya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Hasibuan (2013) yang menyatakan bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat disiplin seseorang dalam organisasi salah satunya adalah teladan pimpinan. Teladan pimpinan akan sangat berperan dalam meningkatkan disiplin kerja guru, karena pimpinan merupakan panutan bagi bawahannya. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Kurniawan dan Ayu (2021) yang menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dapat mempengaruhi kedisiplinan guru di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Tanah Sepenggal Kabupaten Bungo. Tingkat kedisiplinan seorang guru akan meningkat apabila ada gaya kepemimpinan yang baik dari kepala sekolah, karena guru akan meneladani seorang pemimpin.

### **Pengaruh Kepemimpinan KepSek Terhadap Kinerja Guru**

Berdasarkan hasil analisis statistik dalam penelitian ini, ditemukan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru di SMP Negeri 1 Mambi Kabupaten Mamasa, ini berarti hipotesis kedua (H2) diterima dan dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki hubungan yang searah dengan kinerja guru. Dengan hasil tersebut mengindikasikan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dapat meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 1 Mambi Kabupaten Mamasa. Kepemimpinan memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kinerja, kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh kuat terhadap kinerja guru dimana prinsip akademik yang dijalankan oleh kepala sekolah di SMP Negeri 1 Mambi Kabupaten Mamasa merupakan acuan yang membawa sekolah menjadi berkualitas.

Kepemimpinan kepala sekolah di SMP Negeri 1 Mambi Kabupaten Mamasa dapat memengaruhi moral dan kepuasan kerja, keamanan, kualitas hidup kerja, dan terutama tingkat prestasi sekolah. Oleh karena itu, mengusahakan kepemimpinan kepala sekolah yang baik adalah sebuah keharusan dalam upaya meningkatkan kinerja guru. Kepala sekolah di SMP Negeri 1 Mambi Kabupaten Mamasa telah berusaha menanamkan, memajukan, dan meningkatkan sedikitnya empat macam nilai yaitu pembinaan mental, moral, fisik, dan artistik bagi para guru dan staf di lingkungan kepemimpinannya. Selain itu, kepala sekolah berkewajiban memimpin para guru dan pegawai agar mau antusias bekerja serta membuahkan hasil kerja yang sesuai dengan harapan. Kepala sekolah di SMP Negeri 1 Mambi Kabupaten Mamasa sebagai leader telah mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka

komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas. Kepala sekolah juga telah memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan pusat sumber belajar melalui pengembangan pusat sumber belajar.

Kepala sekolah di SMP Negeri 1 Mambi Kabupaten Mamasa telah menjadi sosok yang dinilai dapat mengayomi para guru sehingga para guru dapat merasakan kehadiran kepala sekolah dan merasa pekerjaan yang dilakukan dihargai. Untuk meningkatkan kinerja guru yang baik dibutuhkan kemampuan mengajar yang baik. Kemampuan mengajar adalah sesuatu yang dimiliki oleh guru untuk melakukan pekerjaan dalam kegiatan belajar siswa. Oleh karena itu kepemimpinan kepala sekolah di SMP Negeri 1 Mambi Kabupaten Mamasa telah berhasil dan sukses karena telah terjadi ruang interaksi dan sosial yang terhubung dengan baik dan berkesinambungan. Penerapan tipe dan gaya kepemimpinan yang efektif, sangat membantu pemimpin dalam meyakinkan bawahannya ataupun guru. Sehingga kepala sekolah dan guru berjalan dengan wewenang dan tanggung jawab di sekolah secara bersama-sama untuk mensukseskan pembelajaran. Dengan demikian diyakini bahwa kepemimpinan kepala sekolah di SMP Negeri 1 Mambi Kabupaten Mamasa berkontribusi terhadap kinerja guru.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Rivai (2014) yang menyatakan bahwa kepemimpinan diartikan sebagai kemampuan dan keterampilan seseorang yang menduduki jabatan sebagai pimpinan satuan kerja untuk mempengaruhi perilaku orang lain, terutama bawahannya untuk berfikir dan bertindak sedemikian rupa sehingga melalui perilaku yang positif ia memberikan sumbangan nyata dalam pencapaian tujuan organisasi. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Mahfud (2021) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SMA Negeri Se- Kota Bima. Dalam rangka melaksanakan peran dan fungsi sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama dan memberikan kesempatan kepada tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya.

### **Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Kinerja Guru**

Berdasarkan hasil analisis statistik dalam penelitian ini, ditemukan bahwa kedisiplinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru di SMP Negeri 1 Mambi Kabupaten Mamasa, ini berarti hipotesis ketiga (H3) diterima dan dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan memiliki hubungan yang searah dengan kinerja guru. Dengan hasil tersebut mengindikasikan bahwa kedisiplinan dapat meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 1 Mambi Kabupaten Mamasa. Disiplin adalah suatu pengawasan terhadap diri pribadi untuk memenuhi persyaratan yang telah ditentukan oleh pimpinan untuk

mencapai tujuan dan ketika masing-masing guru memegang prinsip kedisiplinan dalam bekerja maka kinerjanya juga akan meningkat.

Guru yang mematuhi peraturan sekolah dapat memberikan efek positif terutama bagi siswa. Dimana, siswa dapat mempelajari perilaku gurunya ketika di sekolah dengan datang tepat waktu serta pembelajaran yang lebih kondusif. Kedisiplinan sekolah di SMP Negeri

1 Mambi Kabupaten Mamasa mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dengan melaksanakan tata tertib, kedisiplinan pegawai atau karyawan dalam pekerjaan administrasi dan kebersihan atau peraturan kelas, gedung sekolah halaman dan lain-lain. Seluruh staf sekolah yang mengikuti tata tertib dan bekerja dengan disiplin membuat siswa menjadi disiplin pula. Selain itu juga memberi pengaruh penting terhadap belajarnya. Sebagai seorang guru disiplin waktu sebagai sorotan utama, karena waktu sekolah ialah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah. Waktu sekolah juga mempengaruhi belajar siswa. Jadi memilih waktu sekolah yang tepat akan memberi pengaruh positif terhadap belajar. Oleh karena itu, guru di SMP Negeri 1 Mambi Kabupaten Mamasa memegang kunci penentu sukses atau tidaknya pendidikan. Dalam mengajar disiplin sangat diperlukan, disiplin dapat melahirkan semangat menghargai waktu, bukan menyianyikan waktu. Siswa yang berhasil dalam belajar dan berkarya disebabkan mereka selalu menempatkan disiplin di atas semua tindakan dan perbuatan.

Selain itu kedisiplinan guru di SMP Negeri 1 Mambi Kabupaten Mamasa adalah kesadaran dan kesediaan seseorang menaati semua peraturan organisasi dan norma-norma sosial yang berlaku. Guru yang mempunyai disiplin kerja yang baik dalam menaati dan menjalankan peraturan yang telah ditentukan oleh sekolah akan meningkatkan pencapaian tujuan sekolah tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa disiplin guru sangat penting bagi keberhasilan belajar siswa di SMP Negeri 1 Mambi Kabupaten Mamasa. Guru sebagai pihak yang memfasilitasi belajar siswa harus mempunyai disiplin yang tinggi sehingga keteladanan yang diberikan guru akan dapat ditransfer kepada siswa dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian disiplin guru dapat membuat siswa belajar lebih maju dan dengan kemajuan yang diperoleh tersebut maka akan meningkatkan hasil belajar siswa. Di lingkungan sekolah, kedisiplinan guru diperlukan peraturan dan hukuman. Peraturan diperlukan untuk memberikan bimbingan dan penyuluhan bagi guru dalam menciptakan tata tertib yang baik di organisasi. Di lingkungan sekolah SMP Negeri 1 Mambi Kabupaten Mamasa, kedisiplinan guru diperlukan peraturan dan hukuman. Peraturan diperlukan untuk memberikan bimbingan dan penyuluhan bagi guru dalam menciptakan tata tertib yang baik di organisasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Siagian (2012) yang menyatakan bahwa disiplin menunjukkan suatu keadaan atau sikap hormat yang ada pada diri guru terhadap peraturan dan undang-undang yang berlaku di sekolah. Oleh sebab itu, sekiranya peraturan atau undang-undang di sekolah diabaikan, atau sering dilanggar, guru tersebut

mempunyai disiplin kerja yang buruk. Sebaliknya, jika guru itu tunduk kepada peraturan yang berlaku di sekolah, menggambarkan adanya keadaan disiplin yang baik. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Rohani, dkk (2020) yang menunjukkan bahwa disiplin kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru. Ini juga menunjukkan bahwa, jika disiplin mengalami peningkatan akan diikuti oleh peningkatan prestasi guru dan sebaliknya jika disiplin menurun, diikuti dengan penurunan prestasi guru SDN di kecamatan Sembawa secara signifikan.

### **Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Melalui Kedisiplinan**

Berdasarkan hasil analisis statistik dalam penelitian ini, ditemukan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru melalui kedisiplinan guru di SMP Negeri 1 Mambi Kabupaten Mamasa, ini berarti hipotesis ketiga (H4) diterima dan dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki hubungan yang searah dengan kinerja guru melalui kedisiplinan. Dengan hasil tersebut mengindikasikan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dapat meningkatkan kinerja guru melalui kedisiplinan guru di SMP Negeri 1 Mambi Kabupaten Mamasa. Kepemimpinan kepala sekolah adalah motivator bagi kepatuhan diri pada disiplin kerja para guru. Disiplin salah satu bagian dari ciri kinerja guru dan berkaitan dengan presentasi kehadiran, ketidakpatuhan pada aturan, menurunnya produktivitas kerja dan apatis, tetapi ternyata hal ini membawa dampak yang sangat besar terutama pada sistem pendidikan kita yang masih memerlukan keberadaan guru secara dominan dalam proses pembelajaran.

Disiplin adalah tindakan yang diambil oleh pengawas untuk memperbaiki tingkah laku dan sikap guru yang salah. Pada tahap inilah kepemimpinan kepala sekolah dituntut untuk mampu memimpin atau mengelola sekolah, juga dituntut untuk mampu menciptakan suasana yang kondusif di lingkungan kerja (climate-maker) sehingga dapat mencegah timbulnya desintegrasi dan mampu memberikan dorongan agar semua komponen yang ada di sekolah bersatu mencapai tujuan yang ingin dicapai. Keberhasilan sekolah dalam menghasilkan lulusan yang dapat bersaing dengan sekolah-sekolah unggul lainnya, merupakan salah satu tujuan sekolah. Untuk mencapai tujuan tersebut memerlukan sumber daya manusia dengan kinerja yang berkualitas. Terwujudnya kinerja yang berkualitas sangat ditentukan oleh manajemen yang baik dan benar. Pengelola manajemen sekolah dimotori oleh kepala sekolah. Kepala sekolah sebagai manajer dan pemimpin harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan agar dapat bekerja secara optimal.

Teladan dari kepala sekolah di SMP Negeri 1 Mambi Kabupaten Mamasa sebagai pemimpin juga memainkan peranan penting dalam menentukan kinerja guru, karena kepala sekolah dijadikan suri teladan oleh guru sebagai bawahannya. Kepala sekolah

harus memberikan contoh yang baik, berdisiplin dengan baik, jujur dan adil, dan sesuai dengan kata-kata dan perbuatan. Kepala sekolah harus menyadari bahwa tingkah lakunya akan dicontoh oleh para guru. Perkara lain yang juga mempengaruhi terwujudnya disiplin sehingga kinerja guru ditingkatkan adalah rasa keadilan, karena juga akan mendorong terwujudnya disiplin guru, maka pengawasan yang melekat (waskat) adalah tindakan yang nyata dan paling berpengaruh dalam mewujudkan disiplin guru, karena dengan pengawasan ini berarti kepala sekolah SMP Negeri 1 Mambi Kabupaten Mamasa harus aktif dan secara langsung mengawasi tingkah laku, moral, sikap, semangat kerja dan prestasi kerja guru. Satu faktor lain yang membantu mewujudkan disiplin kerja guru di SMP Negeri 1 Mambi Kabupaten Mamasa adalah hubungan manusia yang harmoni dan ditutup dengan sanksi hukum atau undang-undang. Karena dengan sanksi hukum akan menjaga disiplin dan guru akan semakin takut untuk melanggar peraturan. Tingkat sanksi yang akan dikenakan juga mempengaruhi disiplin guru yang baik/buruk. Hukuman harus ditentukan berdasarkan tujuan yang logik, masuk akal dan jelas kepada semua guru. Hukuman tidak boleh terlalu berat atau ringan sehingga hukuman itu terus mendidik para guru untuk mengubah tingkah laku mereka. Kepala sekolah sebagai pemegang peraturan tertinggi di sekolah juga harus dapat meningkatkan disiplin guru yang dipimpinnya, termasuk melalui aktivitas disiplin baik secara preventif atau pencegahan sebelum berlaku pelanggaran atau tindakan korektif diberikan untuk pelanggaran.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka simpulan dalam penelitian ini adalah:

1. Kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan, hal ini berarti kepemimpinan kepala sekolah dapat meningkatkan kedisiplinan guru di SMP Negeri 1 Mambi Kabupaten Mamasa dan hipotesis yang diajukan diterima.
2. Kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru, hal ini berarti kepemimpinan kepala sekolah dapat meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 1 Mambi Kabupaten Mamasa dan hipotesis yang diajukan diterima.
3. Kedisiplinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru, hal ini berarti kedisiplinan dapat meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 1 Mambi Kabupaten Mamasa dan hipotesis yang diajukan diterima.
4. Kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru melalui kedisiplinan, hal ini berarti kepemimpinan kepala sekolah dapat meningkatkan kinerja guru melalui kedisiplinan guru di SMP Negeri 1 Mambi Kabupaten Mamasa dan hipotesis yang diajukan diterima.

#### Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian di atas, dapat disampaikan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepala sekolah sebagai pemimpin dapat menjaga konsistensinya dari segi memberi motivasi dan meningkatkan disiplin kerja guru sehingga guru lebih dapat meningkatkan kinerja dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya untuk merealisasikan tujuan pendidikan nasional.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti pada topik yang sama, penulis menyarankan untuk menambah variabel independen yang lain seperti motivasi, kompetensi, lingkungan kerja, budaya organisasi, komitmen dan lain-lain yang dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dengan kinerja dan diharapkan memberikan hasil penelitian yang lebih lengkap untuk menjadi acuan bagi pemimpin SMP Negeri 1 Mambi Kabupaten Mamasa dalam mengambil keputusan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, Pandji. 2009. Psikologi Kerja. Penerbit: Rineka Cipta. Jakarta. Arikunto, S. 2010. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. penerbit: Bumi Aksara. Jakarta.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2010. Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif, Yogyakarta: Diva Press.
- Bangun, Wilson. 2012. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Erlangga.
- Barus, Nispi Ani, Barus Nispi Ana dan Barus Muhammad Irsan. 2020. Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kedisiplinan dan Kinerja Guru Di SMP Al-Washliyah 26 Medan. Jurnal Pendidikan Islam. Volume 1 Nomor 1. STAI Negeri Mandailing Natal.
- Daft, Richard, L. 2008. Manajemen. Edisi 6. Jakarta: Salemba Empat. Gaol, N. T. L., & Siburian, P. 2018. Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Dan Mutu Sekolah. Jurnal Manajemen Pendidikan, 5(1), 66–73.
- Ghozali, Imam. 2014. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS19. Penerbit: Badan Penerbit UnDip. Semarang.
- Gusti, Messa Media. 2012. Pengaruh Kedisiplinan, Motivasi Kerja, dan Persepsi Guru Tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMK N 1 Purworejo Pasca Sertifikasi. Jurnal Penelitian, Fakultas Teknik, Universitas Yogyakarta.
- Hasibuan, M. S. 2013. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasyim, Abu dan Supardi. 2018. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Disiplin Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru di Madrasah Tsanwiyah Negeri Muara Kelinci. INTERPROF (Jurnal Manajemen). Volume 4 Nomor 1. STIE MURA.
- Hurit, Andreas. 2015. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru SMA di Kota Laratuka Flores Timur. MAGISTRA. Volume 2 Nomor 3. Universitas Musamus.

- Idris, Muhammad dan Sandra, Meita. 2010. *Menjadi Guru Unggul*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group.
- Istijanto. 2010. *Riset Sumber Daya Manusia*. Penerbit: PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Jamaludin, A. 2017. Pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Karyawan pada PT.Kaho IndahCitra Garment Jakarta. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 3(3), 161.
- Kartono Kartini. 2013. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Perkasa.
- Kurniawan Sugeng dan Ayu Mela Putri. 2021. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kedisiplinan Guru di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Tanah Sepenggal Kabupaten Bungo. *Jurnal: Nur El-Islam*. Volume 8 Nomor 1. Institut Agama Islam Yasni Bungo.
- Lantu, Donal. 2007. *Servant Leadership: The Ultimate Calling to Fulfill Your Life's Greatness*. Gradien Books: Yogyakarta.
- Lazaruth, Soewadji. 2012. *Kepala sekolah dan tanggung jawabnya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Mahfud. 2021. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri Se-Kota Bima. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*. Volume 2 Issue 1. Universitas Terbuka.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2014. *Evaluasi Kinerja SDM*. Penerbit: PT. Refika Aditama. Bandung.
- Mulyasa, E. 2012. *Managemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya.
- Natassia, R. 2015. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Padang. *Economica*, 2(2), 134–143.
- Nurhalid, Hadi dan Usman, Fadly. 2020. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Volume 1 Issue 2. Pascasarjana Institut Pesantren KH. Abdul Chalim Pacet Mojokerto.
- Rabiyah, Herculanus. 2012. Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Iklim Organisasi dengan Kinerja Guru SMP. *Jurnal Administrasi Pendidikan, FKIP, Univ. Tanjungpura Pontianak*. Hal : 1-15.
- Retno Resawati dan Irene Larashati. 2016. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kompetensi Guru dan Kompensasi Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Ekonomi dan Entrepreneurship*. Vol 10 No 2. STIE Pasundan. Bandung.
- Rivai, Veithzal dan Deddy Mulyadi. 2012. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Edisi Ketiga. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Rivai, Veithzal. 2014. *Performance Appraisal: Sistem Yang Tepat Untuk Menilai Kinerja Karyawan Dan Meningkatkan Daya Saing Perusahaan*. Penerbit: PT Rajagrafindo Persada, Jakarta.

- Rohani, Isma, Happy Fitria dan Rohana. 2020. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Disiplin Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru SDN di Kec. Sembawa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Volume 4 Nomor 3. Universitas PGRI Palembang.
- Rusdiana, Nana dan Sudrajat, A. 2021. Pengaruh Disiplin Kerja dan Persepsi Atas Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri di Jakarta Pusat. *Jurnal Akrab Pekanbaru*. Volume 6 Nomor 3. Universitas Muara Bungo.
- Rusman. 2012. *Seri Manajemen Sekolah Bermutu: Model-model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Edisi Kedua. Penerbit: PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Rusnita, Yasir Arafat dan Mulyadi. 2021. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Disiplin Kerja Guru di SMP Negeri 11 Prabumulih. *Jurnal Kepemimpinan dan Kepengurusan Sekolah*. Vol 6 No 1. Universitas PGRI Palembang.
- Sardiman. 2010. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Penerbit: PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Satria, Ade dan Maryam, Siti. 2019. Analisis Gaya Kepemimpinan Terhadap Kedisiplinan dan Kinerja Guru Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Politik dan Pemerintahan Daerah*. Volume 1 Nomor 2. Universitas Muara Bungo.
- Siagian, S.P. 2012. *Kiat meningkatkan produktivitas kerja*. Jakarta: Rineka Jaya.
- Sinungun, Muchdarsyah. 2012. *Produktivitas Apa dan Bagaimana*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Penerbit: Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsaputra Uhar. 2010. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Refika Aditama.
- Suleman, Suhaemi dan Ruliaty. 2016. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, Budaya Sekolah dan Disiplin Guru Terhadap Kinerja Guru Pada Sekolah menengah Kejuruan (SMK) Negeri1 Jeneponto. *Jurnal Competitiveness*. Volume 10 Nomor 2. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Supeno, Imam Suseno dan Ira Miranti. 2017. Pengaruh Motivasi, Disiplin Kerja dan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Bahasa Inggris SMP DKI Jakarta. *DEIKSIS*. Vol 09 No 01. Universitas Indraprasta PGRI Jakarta.
- Sutrisno, Edy. 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Penerbit: Kencana. Jakarta.
- Thoha, Miftah. 2013. *Kepemimpinan Dalam Manajemen*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tu'u, Tulus. 2014. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT Grasindo.
- Wahjosumidjo. 2015. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: Rajawali Press.

- Wahyudi, Dony. 2021. Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Disiplin Kerja Guru: Pengaruhnya Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS*. Volume 15 Nomor 1. Universitas Kanjuruhan Malang.
- Wirawan. 2009. *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia Teori, Aplikasi, dan Penelitian*. Jakarta: Salemba Empat